

Swadaya

Media Komunikasi **dtpeduli**

Disabilitas Punya Cerita



**Bukan soal apa
yang tak bisa
mereka lakukan,
tapi soal
cerita luar biasa
tentang mereka.**



DT PEDULI



@DT PEDULI



@DT PEDULI



DT PEDULI



WWW.DT PEDULI.ORG

Genggam Ponselmu, Tebar Kebaikanku

Tebarkan kebaikanmu kapan saja dan di mana saja, bersama DT Peduli!
lebih praktis pakai OCTO Mobile.



Zakat & Keibajikan

Caranya Mudah

- ◆ Buka Aplikasi OCTO Mobile
- ◆ Pilih Bills & Top Up
- ◆ Pilih **Zakat & Keibajikan**
- ◆ Pilih **Daarut Tauhid - Zakat**
- ◆ Lanjutkan ke Menu Pembayaran

Download Aplikasi Sekarang!



Download on the
App Store



GET IT ON
Google Play



EXPLORE IT ON
AppGallery

Sejuta Cerita, Satu Kepedulian

SETIAP kisah difabel adalah potret perjuangan yang jarang terdengar. Mereka bukan hanya menghadapi keterbatasan fisik, melainkan juga tembok sikap masyarakat yang sering kali lebih tinggi dan sulit ditembus. Padahal, di balik setiap kursi roda, tongkat, atau isyarat tangan, ada semangat yang tak pernah padam untuk diakui, didengar, dan diberi ruang yang setara.

Pendidikan inklusif, lapangan kerja yang ramah difabel, dan lingkungan sosial yang memahami—semuanya adalah wujud nyata dari kepedulian, bukan belas kasihan. Kepedulian adalah tindakan sadar untuk menghapus batas yang diciptakan oleh stigma.

Program pemberdayaan DT Peduli menunjukkan bahwa zakat dan sedekah bukan sekadar memberi, tetapi tentang menumbuhkan kemandirian. Bantuan yang diberikan tidak berhenti di tangan penerima, melainkan berubah menjadi energi untuk menggerakkan perubahan. Dengan menyalurkan zakat melalui lembaga yang amanah, kita ikut menyalakan obor kehidupan bagi mereka yang berjuang berdiri di atas kakinya sendiri.

“Sejuta Cerita Difabel” bukan hanya wadah untuk berbagi kisah, tetapi juga seruan lembut untuk menumbuhkan empati yang berujung pada perubahan nyata. Sebab kepedulian sejati tidak berhenti di rasa iba, tapi bergerak menjadi tindakan yang membuka jalan bagi kesetaraan dan martabat kemanusiaan.

Di tengah hiruk-pikuk dunia yang sering abai, sudah saatnya kita berhenti menatap—dan mulai melihat. Saudara kita, kaum difabel.

Daftar Isi

hal 3 **Sapa Redaksi**
Sejuta Cerita,
Satu Kepedulian

hal 4 **Kabar DT Peduli**
Menyalakan Cahaya
Kemandirian,
Menyemai
Kepedulian

hal 5 **Fokus**
Sejuta Cerita Difabel:
Dari Kepedulian
Menuju Kemandirian

hal 8 **Jejak Program**
Senyum Terakhir dari
Kursi Roda

hal 16 **Galeri**

hal 21 **Lentera Jariyah**
Dari Majelis Ilmu
ke Tanah Wakaf

hal 22 **Warta Wakaf**
Manfaat Mengalir
Sebelum Rampung:
Kisah Wakaf Masjid
5 in 1 Daarut
Tauhiid

hal 24 **Hikmah**
Keyakinan yang
Mengalir
Bersama Zakat

hal 25 **Hidup Bugar**
Santan dalam
Masakan Padang

hal 26 **Hikayat**
Berpakaian
Takwa di Dunia,
Berkemuliaan di
Akhirat

hal 27 **Seputar Islam**
Bolehkah Sedekah
dari Uang Pinjaman?

hal 28 **Motivasi a Deda**
Produktif di Saat
Menunggu

hal 29 **Curhat Keluarga**
Menjadi
Jembatan Kasih

hal 30 **Keuangan**

hal 33 **Sali & Seli**
Difabel Bahagia

hal 34 **Tausiah Aa Gym**
Kekuatan di Balik
Kekurangan



Oleh: **Jajang Nurjaman**
Direktur Utama Daarut Tauhiid Peduli

Menyalakan Cahaya Kemandirian, Menyemai Kepedulian

DALAM setiap perjalanan Daarut Tauhiid (DT) Peduli, kami belajar bahwa kepedulian bukan tentang memberi belas kasihan, tetapi tentang membuka kesempatan. Setiap individu, termasuk mereka yang hidup dengan tantangan fisik (difabel), memiliki potensi besar yang sering tersembunyi di balik keterbatasan dan stigma sosial. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia diciptakan dengan kehormatan yang sama. Allah SWT berfirman, *"Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam..."* (QS Al-Isra [17]: 70). Maka tugas kita bukan menilai kekurangan, melainkan membantu mereka menyalakan kekuatan.

Rasulullah saw memberi contoh agung ketika memuliakan para sahabat difabel, seperti Abdullah bin Ummi Maktum yang diberi kepercayaan sebagai muazin dan pemimpin salat. Keteladanan ini menegaskan, penghargaan terhadap difabel bukanlah kemurahan hati, melainkan bentuk keadilan sosial yang diajarkan Islam.

Sebagai lembaga amil zakat nasional, DT Peduli berkomitmen menjadikan nilai-nilai tersebut nyata dalam setiap program. Kami tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan

ekonomi, para penerima manfaat kami dorong untuk menjadi pelaku perubahan di lingkungannya sendiri.

Kami percaya, zakat dan sedekah bukanlah akhir dari kepedulian, melainkan awal dari kemandirian. Karena sejatinya, memberi yang terbaik bukan berarti memberi lebih banyak, tetapi memberi dengan cara yang menumbuhkan.

Dari setiap kisah perjuangan difabel, kami melihat keteguhan, bukan kelemahan. Dan dari semangat merekalah, DT Peduli mengambil inspirasi untuk terus berjalan—menyalakan cahaya kemandirian, agar tak ada satu pun cahaya manusia yang padam hanya karena dunia belum sempat melihat sinarnya.

Saat ini hingga mendatang, DT Peduli akan terus memperluas jangkauan program pemberdayaan difabel di berbagai daerah. Kolaborasi dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem inklusif yang berkelanjutan. Kami ingin memastikan bahwa setiap rupiah zakat yang titipkan kepada kami benar-benar menjadi benih perubahan sosial. Karena sesungguhnya, di balik setiap tangan yang terbatas gerakannya, ada hati yang luas semesta, dan di sanalah harapan umat ini terus bersemi.



Sejuta Cerita Difabel: Dari Kepedulian Menuju Kemandirian

SETIAP bulan November, dunia menaruh perhatian khusus pada satu peringatan yang sering kali luput dari sorotan besar: Hari Difabel Internasional. Momentum ini bukan sekadar seremoni tahunan, tapi ajakan moral bagi masyarakat agar melihat difabel bukan sebagai “kaum lemah”, melainkan sebagai manusia yang memiliki potensi, martabat, dan hak yang sama untuk berkarya.

Di Indonesia, peringatan ini biasanya diisi dengan kegiatan sosial, seminar, atau pemberian bantuan. Namun, makna sejatinya jauh lebih dalam: menghapus batas antara “mereka” dan “kita”. Sebab sejatinya, yang

disebut difabel bukan orang yang tidak mampu, tapi orang yang punya kemampuan berbeda. Dalam bahasa yang lebih lembut—mereka adalah manusia yang diberi cara unik oleh Tuhan untuk menginspirasi dunia.

Islam dan Kemuliaan bagi Difabel

Dalam pandangan Islam, kemuliaan seseorang tidak diukur dari kesempurnaan fisik, tetapi dari ketakwaannya. Allah berfirman dalam QS Al-Hujurat [49]: 13, *“Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu.”*





Ayat ini menegaskan bahwa keterbatasan fisik tidak mengurangi nilai seseorang di hadapan Allah. Dalam sejarah Islam, banyak teladan mulia dari kalangan difabel yang memainkan peran penting. Salah satunya adalah Abdullah bin Ummi Maktum, sahabat Rasulullah saw yang buta sejak lahir.

Ketika beliau datang kepada Nabi untuk meminta bimbingan, Rasulullah sempat berpaling karena sedang berbicara dengan para pembesar Quraisy. Namun, peristiwa itu kemudian diabadikan Allah dalam surah 'Abasa sebagai pelajaran abadi: bahwa tidak ada satu pun manusia yang boleh diremehkan karena kekurangannya. Bahkan kemudian, Rasulullah saw mempercayakan Ibnu Ummi Maktum sebagai muazin Madinah dan penjaga kota ketika beliau berperang. Bukankah itu bukti bahwa Islam menilai kemampuan, bukan kondisi fisik?

Dari Charity ke Empowerment: Jalan Panjang Pemberdayaan

Sayangnya, di masyarakat modern, difabel masih sering diposisikan sebagai penerima belas kasihan. Padahal, yang mereka butuhkan bukan sekadar sedekah, tetapi kesempatan dan kepercayaan untuk mandiri. Di sinilah lembaga-lembaga sosial seperti Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) hadir dengan paradigma baru: dari *charity* (bagi-bagi habis) menuju *empowerment* (pemberdayaan).

DT Peduli melihat bahwa zakat, infak, dan sedekah bukan hanya untuk menolong sementara,

tetapi juga untuk mengangkat derajat manusia. Program-program seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Difabel, pelatihan keterampilan, dan modal usaha produktif menjadi bukti nyata bahwa lembaga amal zakat bisa menjadi jembatan menuju kemandirian.

Melalui pendekatan ini, penerima manfaat tidak lagi sekadar "dikasih ikan", tetapi diajari cara "memancing." Mereka diberi ilmu, modal, dan pendampingan agar mampu mengelola usaha sendiri. Bagi DT Peduli, inilah makna sejati dari *ta'awun*—saling tolong-menolong dalam kebaikan.

Konsep pemberdayaan seperti ini juga sejalan dengan pesan Rasulullah saw, "*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.*" (HR Ahmad)

Manfaat tidak hanya datang dari memberi, tapi dari membantu seseorang agar bisa berdiri dengan kakinya sendiri. Meski terkadang, kaki itu harus digantikan oleh kursi roda, tongkat, atau semangat yang tak pernah padam.

Mengapa Bantuan Melalui Lembaga Itu Penting

Banyak dari kita yang ingin berbuat baik secara langsung, memberikan uang tunai kepada difabel yang kita temui di jalan. Niat itu tentu mulia. Namun, tanpa pendampingan, bantuan semacam itu sering berakhir sesaat. Di sinilah pentingnya menyalurkan kebaikan melalui lembaga seperti DT Peduli.

Lembaga amal zakat yang amanah bekerja bukan

hanya membagikan dana, tapi juga memastikan keberlanjutan manfaatnya. Ada proses asesmen, pelatihan, pembinaan, hingga evaluasi. Setiap rupiah yang disalurkan diarahkan untuk mengubah kehidupan, bukan hanya meringankan beban sementara.

Dengan dukungan masyarakat, lembaga seperti DT Peduli bisa memperluas jangkauan—menjangkau lebih banyak sahabat difabel di pelosok yang masih berjuang tanpa akses modal dan pendidikan. Karena perubahan besar tidak lahir dari empati sesaat, tapi dari sistem yang terencana dan berkelanjutan.

Menyalakan Harapan dari Berbagai Sudut Negeri

Dari Cirebon hingga Pesisir Selatan, dari Bogor hingga Bandung, kiprah DT Peduli dalam pemberdayaan difabel melahirkan banyak kisah inspiratif. Ada Tarinih, perempuan tangguh dari Cirebon yang memimpin kelompok difabel pengusaha telur asin; Eko dan Fandi, peserta pelatihan cukur difabel di

Bandung yang kini bertekad membuka usaha mandiri; Khairunnisa Nurseli, santri difabel penghafal Al-Qur'an dari Bogor; dan Ebnovrio Hanesty, guru tunanetra dari Pesisir Selatan yang menyalakan semangat belajar bagi murid-muridnya.

Semua kisah itu menyatu dalam satu benang merah: keterbatasan bukan penghalang untuk berdaya. Dengan bimbingan dan kepercayaan, para difabel ini membuktikan bahwa mereka tidak ingin dikasihani, tetapi diberi ruang untuk berkembang.

Kini, lewat berbagai program pemberdayaan, DT Peduli terus menyalakan cahaya dari balik keterbatasan. Lembaga ini percaya setiap manusia—dengan segala kekurangan dan kelebihan—punya potensi untuk menjadi penerang bagi sekelilingnya.

Dan mungkin, di sanalah letak keindahan sejati dari Hari Difabel: bukan sekadar mengenang perjuangan mereka, tapi belajar dari cara mereka melihat dunia. Bukan dengan mata, tapi dengan hati yang penuh cahaya. **(Cahaya)**





Senyum Terakhir dari Kursi Roda

SUASANA haru menyelimuti Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Daarut Tauhiid (DT) Peduli Bogor pada Ahad (5/10/2025). Salah satu santri terbaik mereka, Khairunnisa Nurseli, berpulang ke rahmatullah. Gadis kelahiran Bogor, 19 Desember 2001, itu dikenal sebagai pribadi lembut, tekun, dan bercita-cita menjadi ustadzah penghafal Al-Qur'an.

Khairunnisa berasal dari keluarga sederhana di Kampung Surupan, Desa Sukasaran, Kecamatan Karang Tengah, Cianjur. Ia anak kedua dari enam bersaudara. Sejak ayahnya, Dundun Supyan, wafat, sang ibu, Listi, menjadi satu-satunya penopang keluarga.

Sejak kecil, Khairunnisa hidup dengan semangat luar biasa meski harus bergantung pada kursi roda akibat polio yang dideritanya. Keterbatasan itu tak pernah mematahkan tekadnya untuk belajar dan berbuat kebaikan.

Sebelum menjadi santri, ia mengikuti program pemberdayaan difabel DT Peduli. Di sana ia belajar menjahit hingga mahir mengoperasikan mesin jahit dan menghasilkan karya sendiri. Saat pandemi COVID-19 melanda, Khairunnisa turut menjahit baju dan masker untuk masyarakat sebagai bentuk kepedulian.

Tiga bulan sebelum wafat, ia memutuskan mondok di RTQ DT Peduli Bogor untuk mendalami Al-Qur'an. Ia mengikuti semua kegiatan dengan antusias—halaqah, salat berjemaah, tahajud, dhuha, hingga ekstrakurikuler Thibbun Nabawi.





"Teh Nisa sangat semangat belajar. Ia ikut ujian bulanan Ulumuddin dan selalu berbahagia bisa beraktivitas bersama teman-teman," kenang Khilda, Musyir RTQ DT Peduli Bogor.

Dalam waktu singkat, Khairunnisa berhasil menghafal satu juz Al-Qur'an. Setiap ayat yang dihafalnya menjadi penguat jiwa dan bentuk baktinya kepada kedua orang tua, terutama ayah yang telah tiada. Di luar kegiatan belajar, ia aktif di Marawis, gemar membaca novel, dan menonton drama sebagai cara memahami kehidupan.

Awal Oktober menjadi masa sulit. Pada Rabu (1/10), ia sempat mengeluh sesak napas. Setelah terapi dan minum madu, kondisinya membaik. Namun pada Ahad pagi (5/10), ia kembali sesak dan tak sadarkan diri. Karena ambulans tak tersedia, ia dibawa menggunakan angkutan umum menuju rumah sakit, namun mengembuskan napas terakhir di perjalanan.

Atas permintaan keluarga, jenazahnya dimakamkan di Cianjur pada hari yang sama. Tangis haru mengiringi kepergian santri yang dikenal lembut dan penuh semangat ini.

"Kisah hidup Teh Nisa adalah cerminan keteguhan seorang pejuang yang tak menyerah pada keterbatasan," ujar Taufik Hidayat, Kepala DT Peduli Bogor. "Semoga Allah menempatkannya di sisi terbaik, dan

keluarga diberi ketabahan."

Kini, Khairunnisa memang telah tiada, tetapi semangat dan ketulusannya tetap hidup di hati keluarga besar RTQ DT Peduli. Dari kursi rodanya, ia telah menebarkan cahaya iman dan inspirasi yang tak akan padam. **(Dian dkk)**





Potongan Demi Potongan, Mereka Bangun Harapan

DAARUT Tauhiid (DT) Peduli mengadakan pelatihan cukur bagi difabel tuna daksa pada pertengahan Mei lalu. Sebanyak 10 peserta difabel mengikuti kegiatan ini dengan antusias, menunjukkan kemampuan mereka menata rambut para relawan selama tiga hari pelatihan.

Kegiatan ini menjadi ajang pembuktian bahwa keterbatasan fisik bukan penghalang untuk mandiri. Salah satu peserta, Eko, yang lahir dengan kondisi kaki berbeda dan hanya memiliki tiga jari, menegaskan tekadnya untuk hidup tanpa bergantung pada orang lain. "Jangan sampai jadi orang yang meminta-minta. Lebih baik tangan di atas daripada tangan di bawah," ujarnya tegas.

Perjalanan hidup Eko tidak mudah. Sebagai anak sulung, ia sempat kecewa dengan takdirnya. Namun, semangatnya untuk bangkit membuatnya tetap bekerja keras. Sebelum mengikuti pelatihan, ia bekerja di Pasar Tanah Abang sebagai pemeras

kelapa bersama pamannya. Kini, dengan keahlian barbershop yang baru dipelajarinya, Eko berharap bisa membuka usaha cukur di rumah. "Terima kasih kepada DT Peduli karena sudah membawa kami belajar agar bisa mandiri," tuturnya dengan mata berbinar.

Peserta lain, Fandi dari Cirebon, juga memiliki tekad serupa. Meski pergerakan kakinya terbatas, semangatnya tak surut. "Orang normal bisa, orang cacat pun bisa! Memang susah, tapi saya yakin bisa," katanya penuh keyakinan. Ia juga berterima kasih kepada DT Peduli dan para donatur yang memberinya kesempatan untuk belajar dan berkembang.

Para relawan sempat gugup ketika rambut mereka akan dipotong oleh peserta difabel. Namun, rasa khawatir berubah menjadi kagum saat melihat hasil potongan yang rapi dan profesional. Ferry Abu Dzar, Pengawas Yayasan DT Peduli, mengaku terkesan. "Awalnya deg-degan, tapi hasilnya bagus dan profesional. Program ini luar biasa karena membantu

difabel menjadi mandiri dan membawa keberkahan bagi semua,” ujarnya.

Menurut Ferry, pelatihan semacam ini penting karena tidak hanya membekali keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap praktiknya. Ia berharap kegiatan seperti ini terus berlanjut agar semakin banyak difabel yang mampu hidup mandiri dengan penuh keberkahan.

Program Peduli Difabel DT Peduli bukan hanya bantuan sesaat, melainkan pemberdayaan berkelanjutan. Dalam pelatihan barbershop ini, peserta tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mendapat pembinaan ruhiyah dan karakter BaKu (Baik dan Kuat) khas Daarut Tauhiid. “Selama delapan hari mereka tidak hanya belajar *skill*, tapi juga dibekali pembinaan keagamaan,” jelas Nurhananda Swara, staf Program Pemberdayaan KPP Bandung.

Dua peserta terbaik nantinya akan dipercaya mengelola barbershop di bawah naungan Rumah Karya DT Peduli di Gegerkalong, dekat Kantor Pusat DT Peduli. Sementara peserta lainnya akan mendapat peralatan cukur gratis untuk membuka usaha di rumah masing-masing.

“Dua peserta ini akan difokuskan untuk membuka barbershop mandiri. Jika sudah mapan, akan direkrut peserta baru agar terus ada regenerasi,”

tambah Hanan.

Rumah Karya DT Peduli menjadi wadah bagi difabel untuk berkarya di berbagai bidang, mulai dari barbershop, bekam, pijat, hingga katering dan laundry. “Temanya Difabelitas Bisa Berkarya. Mau jahit, laundry, memasak, bekam—semua bisa!” tutup Hanan penuh optimisme. **(Dian dkk)**





Langkah Tanpa Kaki, Tekad Tak Terbatas

Di sebuah sudut Cirebon, semangat itu tumbuh dari hati seorang perempuan tangguh bernama Tarinih. Sejak kecil ia hidup dengan polio, namun keterbatasan fisik tak pernah menghentikannya untuk menebar manfaat. Dari kursi rodanya, Tarinih kini memimpin sekelompok difabel untuk bangkit bersama melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Telur Asin binaan DT Peduli Cirebon.

Perjalanan Tarinih tidak mudah. Ia pertama kali mengenal dunia pemberdayaan difabel saat bergabung dengan komunitas Gerakan Jiwa Berbagi (GJB)—sebuah wadah yang digagas oleh Pak Karsidi dan Lebe Madi. Melalui komunitas ini, para difabel dibimbing dan dipertemukan dengan Yayasan Daarut Tauhid (DT) Peduli yang saat itu dipimpin oleh Ustaz Yusuf.

“Dari situlah semuanya dimulai,” kenang Tarinih.

“Kami belajar untuk berdaya, bukan hanya menerima bantuan, tapi ikut menciptakan perubahan.”

Melihat ketekunan dan kepeduliannya, para anggota kelompok menunjuk Tarinih sebagai Ketua KUBE Telur Asin Panunggul Gegesik. Bukan semata karena kemampuannya memimpin, tapi karena ketulusannya menjaga kebersamaan. Ia selalu memastikan semangat dan silaturahmi antar anggota tetap hidup.

“Saya hanya ingin kami semua tetap solid, saling menopang, dan bergerak bersama. Masih banyak saudara difabel di sekitar Gegesik yang butuh dukungan,” ujarnya dengan mata berbinar.

Di bawah kepemimpinannya, KUBE Telur Asin tak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian. Para anggota belajar manajemen usaha, keterampilan sosial, dan nilai kerja sama. “Ternyata kami juga bisa bekerja, berkarya, dan bermanfaat untuk sesama,”



kata Tarinih lirih. “Kami ingin menunjukkan bahwa difabel juga punya potensi, bukan sekadar penerima belas kasihan.”

KUBETelur Asin kini menjadi wadah pemberdayaan yang tidak hanya menguatkan komunitas difabel, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Tarinih dan timnya kerap berbagi hasil usaha kepada kaum dhuafa dan anak yatim. “Gerakan kami sederhana—memberi dari apa yang kami punya. Karena setiap kebaikan, sekecil apa pun, akan kembali menjadi kekuatan,” tambahnya.

Di bawah kepemimpinan Tarinih, kelompok kecil ini tumbuh menjadi simbol kemandirian dan keikhlasan. Dari telur asin, mereka belajar arti sabar, kerja keras, dan solidaritas.

Ketika ditanya tentang harapannya, Tarinih sempat terdiam sebelum berkata pelan, “Saya ingin para difabel bisa hidup mandiri, berkarya, dan bermartabat. Tidak hanya dengan keterampilan, tapi juga dengan ilmu agama dan adab yang menjadikan kita manusia yang mulia.”

Kisah Tarinih menjadi bukti bahwa perjuangan tidak selalu ditempuh dengan langkah kaki yang kuat. Kadang, justru dari kursi roda dan tangan yang tak henti bekerja, lahir kekuatan yang mampu menggerakkan banyak hati. **(Dian)**



Tak Perlu Mata untuk Melihat Terang

KETEGUHAN hati terpancar dari sosok Ebnovrio Hanesty, guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pesisir Selatan sekaligus Ketua Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Sumatra Barat. Di balik penglihatan yang tak lagi sempurna, ia menyalakan semangat untuk terus belajar, mengajar, dan menginspirasi banyak orang.

Sejak kecil, Ebnovrio merasakan kaburnya penglihatan di mata kanan. Kondisi itu kian memburuk saat ia duduk di bangku SMA. "Waktu itu saya mulai kesulitan melihat dengan jelas," kenangnya. Namun, keterbatasan itu tak membuatnya berhenti menuntut ilmu. Meski kerap diremehkan, ia memilih membuktikan keterbatasannya bukan alasan untuk menyerah.

Perjuangan itu berlanjut hingga ke bangku kuliah di Universitas Negeri Padang. Dengan tekad yang kuat, ia berhasil menuntaskan pendidikan hingga jenjang S2 di kampus yang sama. "Banyak tantangan, tapi saya bersyukur bisa melewatinya," ujarnya.

Tahun 2014 menjadi titik awal perjalanan kariernya di dunia pendidikan melalui program praktik lapangan di SMA Negeri 7 Padang. Dari sanalah langkahnya sebagai pendidik dimulai. Kini, ia mengabdikan diri di SMP Negeri 2 Pesisir Selatan. Meski sempat disarankan untuk mengajar di sekolah luar biasa (SLB) karena kondisinya, Ebnovrio menolak halus. "Saya yakin

kemampuan saya sama seperti guru lainnya. Saya bisa berinteraksi dan mengajar dengan baik," tegasnya.

Sebagai Ketua PPDI Sumatra Barat, Ebnovrio terus memperjuangkan hak-hak difabel. Ia ingin rekan-rekan difabel, khususnya tunanetra, berani melangkah maju tanpa merasa rendah diri. "Kondisi fisik bukan alasan untuk berhenti bermimpi. Kita semua punya potensi, tinggal keberanian untuk menunjukkannya," pesannya penuh makna.

Dari keterbatasan yang dimilikinya, Ebnovrio menyalakan cahaya semangat bagi banyak orang. Ia menjadi bukti bahwa kegelapan bukan akhir dari perjalanan, melainkan awal dari cahaya perjuangan yang tak pernah padam. **(Syukur/Dian)**



PENDIDIKAN PEMILIH PEMILU 2024 KEPADA KELOMPOK DISABILITAS

BERSAMA PPDI SUMATERA BARAT

Padang, 20 Desember 2023



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id



sumbar.kpu.go.id

Program Pendayagunaan
dan Pendistribusian Bantuan

Disabilitas

Periode 2021 - 2025



3.211

Total
Penerima
Manfaat

Pendayagunaan : Pelatihan menjahit | UKM Unggul - KUBE
Pelatihan Digital Marketing | Pelatihan Membuat Telor Asin
Pelatihan Barbershop | Pelatihan Wirausaha
Pelatihan Kerajinan | UKM Unggul Gerobak/Warung
Pelatihan Budidaya & Abon Lele | Beasiswa Tahfidz Qur'an

Pendistribusian : Renovasi Panti | Bantuan Sembako
Bantuan Kesehatan | Bantuan Modal Usaha
Bantuan Alat Bantu Disabilitas





● DT Peduli Jawa Tengah

Wujudkan ruang inklusi, bersama XLSmart mendukung keberagaman melalui workshop kewirausahaan bagi penyandang disabilitas, Jumat (26/9).



● DT Peduli Jawa Tengah

Berkisah peduli kemanusiaan dalam rangka Maulid Nabi dan membantu warga terdampak kekeringan di Wonogiri, di TK Islam Madinatul Ilmi, Tlogosari, Semarang, Sabtu (13/9).



● DT Peduli Priangan Timur

Ahad (28/9), menyalurkan bantuan berupa seragam sekolah, tas, dan sepatu untuk Fauzan Nurkholis dan Fakhry Ramadhan di Kabupaten Ciamis.



● DT Peduli Priangan Timur

Senin (29/9), menyalurkan bantuan sembako untuk korban bencana pergerakan tanah di Desa Sukawangun, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya.



● DT Peduli Sukabumi

Senin (15/9), menyalurkan dana zakat PT TIKI JNE Cabang Sukabumi di Panti SLB A Budi Nurani Kota Sukabumi dan Rumah Tahfidz Qur'an DT Peduli Sukabumi.



● DT Peduli Sukabumi

Jumat (19/9), membagikan sedekah daging untuk peternak pemberdayaan ZIS Lintasarta di Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi.



● DT Peduli Malang

Kamis (25/9), melaksanakan pelatihan skill tata boga bakery dan pastry di Malang Creative Center untuk perintis usaha UMKM.



● DT Peduli Malang

Senin (29/9), bekerja sama dengan CIMB Niaga mengadakan kegiatan "Berbagi Bahagia" bersama 20 anak yatim.



● DT Peduli Yogyakarta

Ahad (28/9), sebanyak 30 anak yatim beserta wali mereka mengikuti kegiatan Belanja Bahagia di Konde Mart, Bantul.



● DT Peduli Yogyakarta

Senin (15/9), bersama Lazis Perkasa menandatangani MoU program Pemberdayaan KWT Mekar Rejeki 1 di Dusun Gambiran, Sleman.



● DT Peduli Sumatra Utara

Jumat (12/9), menerima amanah donasi bantuan untuk Palestina sebesar Rp.10.400.000 dari Wirit Akbar, Desa Tanjung Gusta.



● DT Peduli Sumatra Utara

Sabtu (20/9), menyalurkan bantuan modal usaha untuk Warung Barokah Mie Par-Par Berkelana di Labuhan Batu.



● DT Peduli Sulawesi Selatan

Ahad (14/9), menghadirkan layanan medis gratis di CFD Syekh Yusuf, Kabupaten Gowa.



● DT Peduli Sulawesi Selatan

Ahad (14/9), Milad ke-19 Hisana Fried Chicken bekerja sama dengan DT Peduli Sulsel membagikan 216 nasi box di TPA, TPQ, dan panti asuhan di Makassar dan Gowa.



● DT Peduli Metro

Jumat (19/9), sinergi dengan Yonais Group melaksanakan program Jumat Berbagi dengan mendistribusikan telur kepada 15 warga kurang mampu di sekitar Kota Metro.



● DT Peduli Metro

Kamis (25/9), melaksanakan program Aku Cinta Masjid (ACM) Titik ke-4 di Musala Khoirul Huda, Kelurahan Yosodadi, Metro Timur.



● DT Peduli Cirebon

Sabtu (20/9), menggelar kajian parenting untuk wali murid TK Tunas Karya di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon.



● DT Peduli Cirebon

Sabtu (20/9), bekerja sama dengan Majelis Taklim (MT) XLSmart menggelar kegiatan Khitan Barokah batch 2 bagi 10 anak yatim dan dhuafa di Klinik Jagoan Khitan, Jalan DR. Cipto Mangunkusumo No.142, Kota Cirebon.



● DT Peduli Depok

Senin (6/10), bersama SMP Islam Darul Qur'an Sawangan melaksanakan serah terima donasi dari para siswa untuk Palestina.



● DT Peduli Depok

Selasa (30/9), bersama Paragon memberikan asupan gizi bagi 18 anak terdampak stunting di Kelurahan Cimpaeun, Tapos, Depok.



● DT Peduli Bekasi

Kamis (9/10), melaksanakan serah terima program ekonomi Gerobak Unggul kepada tiga penerima manfaat.



● DT Peduli Bekasi

Kamis (2/10), melaksanakan program perbaikan gizi tahap dua, penyuluhan kesehatan, serta monitoring pertumbuhan bayi dan balita di Desa Cicau.



● DT Peduli Solo

Ahad (5/10), sinergi dalam program "KokCil" mangkok kecil dengan mengajak anak yatim untuk makan bersama.



● DT Peduli Solo

Senin (29/9), menyalurkan 10 tangki air bersih ke Desa Songbledeg, Wonogiri.



● DT Peduli Jawa Barat

Sabtu (27/9), menyalurkan sedekah daging kepada petani dan nelayan di perbatasan Kabupaten Bandung dan Cianjur Selatan.



● DT Peduli Jawa Barat

Senin (6/10), melunasi tunggakan BPJS Indra Satria untuk akses layanan kesehatan di Bandung.



● DT Peduli Riau

Ahad (21/9), bersama Lembaga Dakwah Kampus Pelita Indonesia (LDK-PI) memperingati Maulid Nabi Muhammad saw dengan silaturahmi dan edukasi keislaman.



● DT Peduli Riau

Kamis (4/9), sinergi dengan SD IT Fadhilah menyelenggarakan acara Dongeng Kemanusiaan bersama Kak Jho.



● DT Peduli Kuningan

Senin (6/10), bersama Alido Group mendistribusikan 20 paket sembako untuk warga Desa Cikandang, Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan.



● DT Peduli Kuningan

Rabu (24/9), menyerahkan bantuan pembangunan Musala Nurul Yaqin, Dusun Purwasari, Desa Cimara, Kecamatan Cibeureum.



● DT Peduli Garut

Ahad (21/9), mengadakan kajian bersama Koh Dennis Lim dan anggota Ikatan Dokter Indonesia Pengda Garut.



● DT Peduli Garut

Rabu (10/9), melakukan assessment dan memberikan bantuan untuk Wildan, pengidap bocor ginjal yang memerlukan cuci darah rutin.



● DT Peduli Cianjur

Senin (22/9), mendampingi kontrol kesehatan Arumi Najiwa yang mengalami bocor jantung.



● DT Peduli Cianjur

Rabu (24/9), menyalurkan mushaf Al-Qur'an kepada warga di Kampung Gelar Kubang, RT 19/09, Cinerang, Naringgul, Kabupaten Cianjur.



● DT Peduli Kalimantan Selatan

Kamis (25/9), memberikan pelatihan membuat produk jajanan dan oleh-oleh kepada 27 ibu-ibu di Alalak Berangas.



● DT Peduli Kalimantan Selatan

Selasa (23/9), membuka program Halaqoh Tahsin Al-Qur'an untuk ibu-ibu di Kelurahan Sungai Andai, Banjarmasin.



● DT Peduli Jawa Timur

Ahad (7/9), melaksanakan pelatihan tahsin bersanad surah Al-Fatihah dan metode super tahfidz bersama 94 penerima manfaat di Kampung Zakat Petiintunggal, Dukun, Gresik.



● DT Peduli Jawa Timur

Kamis (9/10), melaksanakan kajian bersama A Deda di Pertamina Patra Niaga Jagir, Surabaya.



● DT Peduli Lampung

Jumat (19/9), menyalurkan bantuan tanggap bencana banjir bandang berupa paket sembako dari Pertamina IT Banjarmasin dan XLsmart di Desa Banding Agung, Lampung Barat.



● DT Peduli Lampung

Jumat-Ahad (26-28/9), melaksanakan kegiatan Qur'an Camp bersama santri Beasiswa Tahfidz Qur'an di lingkungan Pesantren Daarut Tauhiid Indonesia (PDTI) Lampung.



● DT Peduli Sumatra Selatan

Jumat (26/9), bersama YBM PLN UPT Palembang melaksanakan program edukasi dan pemberian nutrisi stunting kepada 100 balita di Kelurahan Sukamaju, Palembang.



● DT Peduli Sumatra Selatan

Kamis (25/9), melaksanakan kegiatan pembinaan rutin kepada penerima manfaat program Santri Kader Dakwah di Pesantren Kampoeng Tauhiid Sriwijaya.



● DT Peduli Sumatra Barat

Jumat (19/9), bersama Kapolda Sumatra Barat melaksanakan kegiatan santunan anak yatim.



● DT Peduli Sumatra Barat

Ahad (21/9), bersama Budiman Swalayan melaksanakan kegiatan Tahsin Rutin Karyawan.



● DT Peduli Aceh

Jumat (10/10), melaksanakan Safari Dakwah event Berkisah Tim DT Peduli Aceh dengan SMK Negeri 2 Sigli.



● DT Peduli Aceh

Jumat (10/10), melaksanakan Safari Dakwah event Berkisah Tim DT Peduli Aceh dengan SMP Negeri 2 Unggul Sigli (SWIS).



● DT Peduli Serang

Selasa (9/9), memberikan bantuan kesehatan kepada Umirah, warga Kampung Sukamulya, Desa Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang.



● DT Peduli Serang

Selasa (30/9), memberikan bantuan berupa pembangunan sumur bor dan tempat wudhu untuk Musala At-Taqwa di Kampung Pamatang Kanas, Kumbang Kampil, Pandeglang.



Bangun Masjid, Dapat Rumah

**Saat dunia kita tinggalkan
nanti, akan ada rumah indah
yang menanti.**

Bukan di dunia, tapi di surga. Itulah janji Allah bagi siapa pun yang membantu membangun rumah-Nya di dunia.



Rasulullah bersabda :

"Barang siapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangunkan baginya rumah di surga."

(HR. Bukhari dan Muslim)

Nomor Rekening
Wakaf Masjid
Rahmatan Lil
Alamin

BSI
BANK SYARIAH INDONESIA

78221 78221

a/n Dana Wakaf Yayasan Daarut Tauhid

Danamon
Syariah

8800 299 615

a/n Yayasan Daarut Tauhid

**Kamu bangun masjid di bumi, Allah siap bangunkan rumah di surga.
Wakafnya jangan dinanti-nanti. Mulai bangun rumahmu sekarang juga!**



Dari Majelis Ilmu ke Tanah Wakaf

KEPUTUSAN untuk mewakafkan sebagian harta seringkali didorong oleh panggilan jiwa yang mendalam. Bukan hanya keinginan menyalurkan dana, tetapi juga mencari tempat yang tepat dan tepercaya untuk menitipkan harapan akan pahala jariyah yang berkelanjutan.

Inilah yang dirasakan oleh seorang muwakif (pihak yang berwakaf) ketika pada hari Kamis (23/10/2025), menyerahkan asetnya melalui Wakaf Daarut Tauhiid (DT). Baginya, keputusan untuk berwakaf adalah puncak dari kesadaran spiritual yang terketuk. Setelah lama mengumpulkan rezeki, hatinya merasa terpanggil untuk menyucikan dan memberkahinya melalui jalan wakaf.

"Harta yang selama ini dikumpulkan, kini saatnya diikhhlaskan agar menjadi bekal di akhirat," ungkapnya.

Namun, yang menarik adalah alasan kuat di balik pilihannya menjatuhkan amanah wakaf ke DT. Muwakif ini mengungkapkan bahwa faktor kedekatan dan rekam jejak yang panjang dengan ekosistem DT menjadi penentu.

"Saya memilih menitipkan harta wakaf saya melalui Wakaf DT karena sudah sering berinteraksi. Sejak dulu, saya sering hadir di majelis-majelis kajian di Pesantren Daarut Tauhiid," tuturnya.

Interaksi tersebut tidak hanya sebatas menghadiri ceramah. Bahkan, muwakif ini mengaku sering mengundang langsung KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym)

sebagai penceramah di tempatnya. Kedekatan inilah yang membangun rasa percaya (*tsiqah*) terhadap profesionalisme dan akuntabilitas Wakaf DT sebagai nadzhir (pengelola wakaf).

Kepercayaan yang terbangun melalui interaksi intensif, baik secara spiritual maupun institusional, menjadi bukti bahwa wakaf bukan hanya transaksi materi, tetapi juga penyerahan amanah hati. Hal ini sejalan dengan konsep Wakaf Daarut Tauhiid yang tidak hanya fokus pada pembangunan fisik, tetapi juga membangun hubungan batin dan kepercayaan umat.

Wakaf yang diserahkan ini tidak hanya berupa wakaf uang, melainkan aset produktif berupa dua bidang tanah di daerah Cileunyi, yang memiliki total luas 236 meter persegi (terdiri dari 84 m2 dan 152 m2).

Aset tanah ini secara khusus diniatkan untuk mendukung program pembangunan masjid di lingkungan Pesantren Daarut Tauhiid. Muwakif berharap tanah ini kelak menjadi fondasi bagi rumah Allah yang akan menjadi pusat ibadah, pendidikan, dan syiar Islam.

Kisah muwakif ini menjadi inspirasi bahwa semangat berwakaf tidak harus menunggu kekayaan berlimpah. Tetapi, dapat dimulai dari hati yang tergerak dan dipercayakan pada lembaga yang sudah teruji akuntabilitasnya dalam mengelola aset wakaf untuk kemaslahatan umat. (**Wahid**)



Manfaat Mengalir Sebelum Rampung: Kisah Wakaf Masjid 5 in 1 Daarut Tauhiid

PROGRAM Wakaf Masjid 5 in 1 yang digagas Wakaf Daarut Tauhiid (DT) menjadi salah satu bukti bahwa kebermanfaatan wakaf tidak harus menunggu rampungnya pembangunan. Meskipun progres fisik masjid-masjid ini sempat terhenti, fungsi utamanya sebagai penunjang ibadah dan kegiatan dakwah sudah terasa oleh santri dan masyarakat di sekitar masjid.

Program ini bertujuan membangun lima masjid utama di lima lokasi Pesantren Daarut Tauhiid, yaitu di Lubuklinggau, Batam, Kuningan, Bandung Barat (Eco Pesantren 2), dan Jambi. Masjid-masjid ini dirancang sebagai sarana vital yang tak terpisahkan dari denyut nadi pesantren.

Sentra Ibadah dan Pendidikan di Tengah Pembangunan

Saat ini, di setiap lokasi, pembangunan masjid terus diupayakan hingga tuntas. Namun, dengan memanfaatkan bagian yang telah selesai—bahkan kadang hanya berupa bangunan semi-permanen—masjid-masjid ini telah dimanfaatkan secara optimal.

Di daerah seperti Lubuklinggau dan Jambi, masjid-masjid tersebut telah menjadi pusat kegiatan harian bagi para santri Tahfidz Qur'an dan siswa yang berada di kawasan Daarut Tauhiid. Mulai dari salat berjamaah lima waktu, pembelajaran Al-Qur'an, hingga majelis ilmu sederhana, semuanya

sudah berlangsung.

"Meskipun belum 100% rampung, semangat ibadah dan belajar para santri tidak boleh menunggu," jelas perwakilan dari Wakaf DT. "Masjid ini menjadi penunjang utama kegiatan mereka, memastikan ibadah dan pendidikan tetap berjalan lancar."

Tak hanya untuk internal pesantren, keberadaan masjid-masjid wakaf ini juga langsung merangkul masyarakat sekitar. Di beberapa lokasi, masjid telah digunakan oleh jamaah setempat untuk salat Jumat dan kegiatan keagamaan lainnya, menjadikannya simpul silaturahmi antara pesantren dan warga.

Mengalirkan Pahala Jariyah Sejak Tahap Awal

Konsep Wakaf Masjid 5 in 1 ini membuka peluang amal jariyah yang besar bagi para muwakif. Setiap dana yang disalurkan tidak hanya berkontribusi pada penyelesaian bangunan fisik, tetapi secara langsung menghasilkan pahala dari setiap sujud, bacaan Al-Qur'an, dan ilmu yang didapatkan di sana—bahkan saat pembangunan masih berlangsung.

Program ini menegaskan visi Daarut Tauhiid dalam mengelola wakaf: mengubah aset menjadi fasilitas produktif yang memberikan manfaat secara cepat, luas, dan berkelanjutan, sekaligus memastikan bahwa pahala wakaf terus mengalir seiring dengan aktivitas kebaikan yang dilakukan di dalam masjid. **(Wahid)**



Dari Anak Ayam hingga Panen Berkah di Lahan Wakaf Daarut Tauhiid

ASET wakaf produktif milik Daarut Tauhiid (DT) terus menunjukkan hasil yang optimal dan berkelanjutan. Peternakan ayam wakaf produktif DT yang berlokasi di Paranje, Kampung Cijanggal, Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Bandung Barat, menjadi salah satu contoh nyata pengelolaan wakaf yang menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Pada Sabtu (30/8/2025), lahan wakaf produktif tersebut menerima sebanyak 6.000 ekor anak ayam dari PT Aretha Nusantara Farm. Ribuan anak ayam itu ditanamkan menggunakan sistem *close house* atau kandang tertutup dengan sirkulasi udara yang diatur melalui enam blower—tiga di setiap lantai kandang—untuk menjaga suhu tetap stabil antara 23–37 derajat Celsius. Sistem modern ini memungkinkan pertumbuhan ayam yang sehat dan efisien sekaligus menekan risiko penyakit.

Sebulan kemudian, hasil kerja keras tersebut membuahkan panen yang menggembirakan. Pada Senin (29/9/2025), sebanyak 4.500 ekor ayam berhasil dipanen dan langsung diserap oleh distributor.

Panen rutin yang dilakukan setiap 40 hari sekali ini menjadi bukti bahwa aset wakaf yang dikelola secara profesional mampu memberikan manfaat berkelanjutan.

“Alhamdulillah, panen ini adalah hasil dari proses yang terus kami jaga dengan baik. Aset wakaf di DT terbukti bisa produktif dan memberikan manfaat nyata bagi warga sekitar,” ujar Tiesna, PIC Paranje Wakaf Produktif DT.

Selain meningkatkan produktivitas wakaf, peternakan ayam ini juga membuka lapangan kerja bagi warga sekitar, menambah nilai sosial dari keberadaan lahan wakaf produktif.

“Mudah-mudahan dengan adanya peternakan ini bisa menambah keproduktifan lahan wakaf, sekaligus menjadi ladang pahala jariyah bagi para wakif dan pengelola,” tutur Zaenal, pengelola Wakaf Farm DT.

Model pengelolaan seperti ini memperlihatkan bahwa wakaf bukan hanya ibadah spiritual, melainkan juga sarana nyata dalam menggerakkan perekonomian lokal dan menebarkan keberkahan bagi banyak pihak. **(Wahid/Cahaya)**



Keyakinan yang Mengalir Bersama Zakat

“DULU waktu masih kerja di radio, saya suka bingung, zakatnya mau disalurkan ke mana ya?” kenang Yudhi Rahmadi, tenaga ahli di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat sekaligus MC profesional.

Pencarian Yudhi akan lembaga penyalur zakat yang amanah akhirnya membawanya pada Daarut Tauhiid (DT) Peduli. “Teman bilang, ‘ke DT *aja, deket* tuh di Gerlong.’ Dulu gedungnya di sebelah ruko, *deket* BNI,” ujarnya sambil tersenyum mengenang masa itu. Sejak sekitar tahun 2010, dari masa lajang hingga kini, Yudhi istiqamah menyalurkan zakat dan sedekahnya melalui DT Peduli.

Menurutnya, alasan bertahan bukan hanya karena ketokohan Aa Gym, tetapi juga karena keramahan para amil. “Pelayanannya luar biasa. Si teteh, si aa-nya ramah-ramah. Jadi bersedekah pun rasanya gembira. Selain zakat, ada nilai tambah yaitu hati yang ringan,” tuturnya.

Kesederhanaan sikap itu membuat Yudhi menyadari bahwa memberi bukan sekadar kewajiban, melainkan sumber ketenangan. Ia memandang sedekah sebagai proses mengeluarkan hak orang

lain dari diri sendiri. “Itu kayak donor. Dalam tubuh kita tuh ada bagian untuk orang lain. Jadi harus disalurkan,” ungkapnya.

Jika dulu zakat ia pandang sebagai bentuk kesadaran sosial, kini baginya sudah menjadi kebutuhan spiritual. “Semakin banyak memberi, semakin banyak dikasihnya sama Allah. Kerasa *banget*,” katanya penuh keyakinan.

Suatu kali, Yudhi harus menunaikan zakat dalam jumlah besar. “Pas lihat angkanya, sempat mikir, ih, sayang ya *ngeluarin* segini,” ujarnya jujur. Namun ia tetap menunaikannya. “Enggak sampai sepuluh menit, langsung ada *job* baru, nilainya beberapa kali lipat dari zakat yang dikeluarkan,” ceritanya. Dari situ, ia belajar bahwa memberi bukan soal angka, tapi soal keyakinan pada janji Allah.

Menutup perbincangan, Yudhi menitip pesan untuk generasi muda, khususnya Gen Z. “Kalau belum terbiasa berzakat, mulai *aja* sedikit-sedikit dulu. Lama-lama akan terasa manfaatnya. Karena setiap sedekah dan zakat itu bukan cuma soal uang, tapi tentang menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama.” (Dian Safitri)





Oleh:

Dr. Tauhid Nur Azhar, M.Kes
Akademisi, Peneliti, Penulis Buku, Trainer
Konsultan dan Pendiri Fakultas
Kedokteran UNISBA

Santan dalam Masakan Padang: Musuh Kolesterol atau Sumber Energi?

BANYAK orang menghindari santan karena takut kolesterol naik. Namun, tahukah kita bahwa santan dalam rendang justru menyimpan rahasia kesehatan yang menakjubkan?

Siapa yang tak kenal rendang? Si hitam manis nan gurih ini bukan sekadar lauk, melainkan kisah panjang tentang perjalanan, ketahanan, dan kecerdikan orang Minang. Dulu, rendang diciptakan bukan untuk tampil di restoran bintang lima, tetapi sebagai bekal perantau yang menempuh perjalanan berbulan-bulan. Rahasiannya ada pada proses *marandang*—memasak daging berjam-jam dalam santan dan rempah hingga kuahnya kering, bumbunya meresap, dan dagingnya awet tanpa pendingin.

Namun di balik lezatannya, sering muncul stigma: “Rendang tidak sehat karena santannya banyak!” Benarkah demikian?

Faktanya, santan memang tinggi lemak jenuh. Tetapi tidak semua lemak jenuh sama. Lemak dalam santan didominasi oleh Medium-Chain Triglycerides (MCTs), jenis lemak yang cepat diserap tubuh dan langsung diubah menjadi energi—bukan disimpan sebagai lemak tubuh. Jadi, alih-alih membuat gemuk, santan justru bisa menjadi sumber energi cepat yang menyehatkan bila dikonsumsi dengan bijak.

Lebih menarik lagi, asam laurat dalam santan terbukti memiliki efek antimikroba dan antiinflamasi. Sebuah studi dalam *Journal of Nutrition and Metabolism* mencatat bahwa konsumsi santan dapat meningkatkan kolesterol baik (HDL) hingga 18%. Artinya, santan tidak seburuk yang dikira—semuanya tergantung pada cara dan takaran konsumsi.

Lalu, jangan lupakan peran rempah Minang yang menjadi penyeimbang alami: kunyit, jahe, cabai, dan kayu manis bukan hanya penyedap, tapi juga “obat” dalam panci. Kunyit kaya kurkumin yang antiinflamasi, cabai mengandung kapsaisin pembakar kalori, dan kayu manis membantu menstabilkan gula darah. Semua berpadu menyeimbangkan “beratnya” santan.

Menariknya lagi, proses memasak rendang yang panjang memicu Reaksi Maillard—reaksi kimia yang menghasilkan warna cokelat dan senyawa antioksidan bernama *melanoidin*. Artinya, semakin sabar memasak rendang, semakin tinggi pula aktivitas antioksidannya.

Santan bukan musuh, melainkan bagian dari harmoni. Dalam porsi yang tepat dan bumbu yang seimbang, rendang membuktikan kecerdasan kuliner Minangkabau: mengawetkan makanan, menyehatkan tubuh, dan memanjakan rasa—sekaligus membungkus ilmu gizi dalam lezatan yang tak lekang oleh waktu.





Oleh:

Ust. Edu

Penulis, Trainer dan Konsultan
Kontak Interaktif: SMS/WA 0812-2245-1734

Berpakaian Takwa di Dunia, Berkemuliaan di Akhirat

"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik..." (QS Al-A'raf [7]: 26)

SEJAK kisah Nabi Adam as dan Siti Hawa ra diusir dari surga karena tipu daya Iblis, manusia diingatkan agar tak mengulangi kesalahan yang sama. Iblis berjanji akan menggoda keturunan mereka hingga akhir zaman. Karena itu, Allah memberikan perlindungan kepada manusia berupa "pakaian"—tidak hanya dalam arti fisik, tetapi juga maknawi. Di antara semua bentuk perlindungan itu, pakaian takwa adalah yang terbaik.

Dalam konsep sosial, pakaian termasuk kebutuhan dasar yang melekat pada diri seseorang di mana pun dan kapan pun. Maka, "pakaian takwa" berarti identitas yang selalu menyertai seorang mukmin dalam setiap keadaan. Ia hadir dalam dua hal penting: pola pikir dan orientasi hidup.

Pola pikir qurani menjadikan Al-Qur'an sebagai

pelita penuntun langkah. Ia tidak menggantungkan kebenaran pada logika semata, melainkan pada wahyu Allah. Namun, bukan berarti meniadakan akal. Justru Al-Qur'an mendorong manusia berpikir tentang ciptaan-Nya agar menemukan hikmah dan kebenaran sejati.

Sementara orientasi ukhrawi menuntun manusia memandang dunia sebagai ladang amal, bukan tujuan akhir. Ia sadar bahwa kehidupan sejati ada setelah mati. Karena itu, setiap amal dijaga agar benar dan maksimal. Ia berkata jujur, berlaku adil, mudah memaafkan, dan tak berhenti memohon ampun.

Orang yang mengenakan "pakaian takwa" menempatkan dunia di tangan, bukan di hati. Dunia hanya menjadi sarana menuju rida Allah dan kebahagiaan abadi di akhirat.





Oleh:

Prof. Dr. KH. Miftah Faridl
Dewan Syariah DT Peduli dan
Ketua Umum MUI Kota Bandung

Bolehkah Sedekah dari Uang Pinjaman?

Apakah sah salat seseorang yang mengenakan pakaian bernajis karena tidak tahu sebelumnya?

Jawaban:

Salat harus dilakukan dengan pakaian, badan, dan tempat yang suci dari najis. Jika seseorang salat dengan pakaian bernajis tanpa mengetahuinya, salatnya tetap sah. Namun jika ia mengetahui adanya najis dan waktu salat masih ada, sebaiknya salat diulangi setelah najis tersebut dibersihkan.

Apakah boleh menggunakan uang hasil pinjaman untuk berinfak atau bersedekah?

Jawaban:

Boleh, selama ia yakin mampu membayar kembali pinjamannya, tidak menimbulkan mudarat bagi diri sendiri, dan tidak dilarang oleh pemberi pinjaman. Namun, membayar utang tetap wajib dan harus diutamakan sebelum berinfak.

Bagaimana hukum menggabungkan niat mandi wajib dan mandi Jumat dalam satu waktu?

Jawaban:

Boleh. Seseorang dapat menggabungkan niat mandi wajib (junub) dengan mandi sunah Jumat. Cukup diniatkan keduanya sekaligus ketika mandi.

Apakah boleh seorang perempuan memakai parfum saat keluar rumah jika tujuannya agar tidak bau badan?

Jawaban:

Boleh, selama tujuannya baik dan tidak menimbulkan hal-hal yang dilarang agama, seperti menarik perhatian laki-laki non-mahram. Gunakan parfum secukupnya dan dengan niat menjaga kebersihan diri.

Jika lupa mengeluarkan zakat emas selama beberapa tahun, bagaimana cara menggantinya?

Jawaban:

Zakat emas yang telah mencapai nisab tetapi belum dibayarkan wajib dilunasi sebagai utang zakat. Hitung

dan bayarkan sesuai jumlah tahun yang terlewat. Jika tidak mampu sekaligus, bayarlah sesuai kemampuan hingga lunas.

Bagaimana fikih memandang sistem dropship atau reseller tanpa memiliki barang secara langsung?

Jawaban:

Sistem dropship atau reseller diperbolehkan selama dilakukan dengan kerelaan kedua pihak, tanpa unsur penipuan, dan memiliki kejelasan hukum. Jika terjadi penipuan, pihak yang dirugikan berhak menempuh jalur hukum sesuai ketentuan yang berlaku.





Oleh:

Abdurrahman Yuri
Dewan Pembina Yayasan
Daarut Tauhiid

Produktif di Saat Menunggu

"Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran." (QS Al-Asr [103]: 1-3)

"Di antara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat." (HR Tirmidzi)

Menunggu dalam Sehari-hari

Menunggu adalah bagian tak terpisahkan dari hidup: antara azan dan iqamah, di antrean bank, rumah sakit, transportasi, atau saat macet. Kita juga menunggu teman, tamu, pesanan, hingga hasil tes. Bahkan hal kecil seperti menunggu air mendidih atau makanan matang pun termasuk momen menunggu.

Waktu yang Sering Terbuang

Rata-rata seseorang menghabiskan sekitar 45 menit per hari untuk menunggu. Dalam setahun, itu setara dengan ±273 jam! Waktu sebanyak ini bisa bernilai besar bila dimanfaatkan dengan bijak.

Tipe Orang Saat Menunggu

1. Produktif: berzikir, membaca Al-Qur'an, atau menyelesaikan tugas.
2. Pembelajar: mempelajari hal baru.
3. Perencana: menata rencana ke depan.
4. Pengamat: memperhatikan sekitar untuk mengambil pelajaran.
5. Pasrah: hanya diam atau tidur.

6. Penuntut: gelisah dan merasa dirugikan.

7. Penikmat: menunggu dengan tenang, sambil berbincang atau merenung.

Agar Waktu Menunggu Bernilai

Persiapkan diri dan tempat menunggu dengan baik. Ubah cara pandang. Anggap menunggu sebagai hadiah waktu, bukan beban. Niatkan untuk bersabar dan berbuat baik agar menjadi ibadah. Isi waktu dengan kegiatan ringan namun bermakna:

- a. Mendengarkan murottal atau podcast bermanfaat.
- b. Membaca kisah nabi, artikel islami, atau hafalan pendek.
- c. Menulis daftar syukur atau rencana harian.
- d. Membersihkan file digital di ponsel.
- e. Mengirim pesan silaturahmi.
- f. Bergerak ringan untuk menyegarkan tubuh.
- g. Minum air sambil *mindfulness* (perlahan, penuh kesadaran, sambil bersyukur).
- h. Dan tentu, tersenyum—karena senyum adalah sedekah.

Akhirilah dengan doa:

"Ya Allah, tolonglah aku agar selalu mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan memperindah ibadah kepada-Mu."

Nikmati jamuan waktu dari Allah dengan menunggu secara produktif—karena setiap detik sabar bisa menjadi ladang pahala.





Betty Y. Sundari
Penulis dan Mompreneur

Oleh:

Menjadi Jembatan Kasih

Teh, saya sering merasa berada di posisi sulit antara kewajiban sebagai anak dan sebagai istri. Saya ingin berbakti kepada orang tua, tetapi suami kadang merasa tersisih ketika saya terlalu banyak meluangkan waktu untuk mereka. Sementara di sisi lain, saya tidak ingin durhaka kepada orang tua. Saya bingung bagaimana menyeimbangkan semuanya agar tidak ada hati yang terluka. Bagaimana seharusnya saya bersikap?

Jawaban:

Setelah menikah, kewajiban utama seorang istri adalah menaati suami selama perintahnya tidak bertentangan dengan ajaran agama. Adapun kewajiban kepada orang tua tetap ada, namun tidak lagi seutama kewajiban kepada suami.

Istri hendaknya menjaga kehormatan diri dan suaminya, mengatur rumah tangga dengan baik, serta membangun hubungan harmonis dengan keluarga suami. Suami yang bijak tentu akan memberi izin dan dukungan agar istri tetap dapat berbakti kepada orang tuanya, selama hal itu tidak mengganggu tanggung jawabnya di rumah.

Karena itu, prioritas utama adalah memenuhi hak suami terlebih dahulu, kemudian berbakti kepada orang tua. Kuncinya terletak pada komunikasi yang baik dan pengaturan waktu. Sampaikan dengan lembut kepada suami bahwa berbakti kepada orang tua adalah bagian dari kebaikan yang juga akan membawa keberkahan dalam rumah tangga. Dengan keseimbangan dan kesungguhan, insya Allah suami tidak akan merasa tersisih, dan orang tua pun memahami tanggung jawab anaknya yang kini telah berkeluarga.

Saya seorang ibu dari dua anak. Akhir-akhir ini saya merasa sangat lelah secara batin karena sering berada di tengah pertengkaran antara suami dan anak sulung kami yang sudah remaja. Suami saya keras dalam mendidik, sedangkan anak kami merasa tidak dimengerti. Saya berusaha

menenangkan keduanya, tapi akhirnya justru saya yang merasa hancur di tengah-tengah. Bagaimana cara saya menjaga hati agar tetap tenang dan bisa menjadi penengah yang bijak tanpa kehilangan kendali maupun kasih sayang?

Jawaban:

Dalam Islam, menghadapi pertengkaran antara ayah dan anak perlu dilakukan dengan tenang, penuh adab, dan kelembutan. Perbanyaklah doa kepada Allah, karena hanya Dia yang mampu menenangkan hati dan memperbaiki keadaan keluarga.

Beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain:

Tetap tenang dan tidak memihak. Jangan terbawa emosi atau berpihak kepada salah satu pihak, karena hal itu justru memperkeruh suasana.

Dekati secara terpisah. Bicaralah dengan suami dan anak secara bergantian, dengan nada lembut dan penuh kasih, untuk membantu keduanya memahami satu sama lain.

Gunakan komunikasi yang baik. Sampaikan pesan dengan kata-kata yang menenangkan dan tidak menghakimi. Ingatkan kembali hubungan kasih sayang yang mengikat mereka.

Libatkan pihak ketiga bila perlu. Jika konflik berlanjut, mintalah bantuan dari orang yang bijaksana—seperti ustaz, tokoh agama, atau konselor keluarga—agar mendapat nasihat dan pandangan yang menyejukkan.

Yang perlu dihindari adalah mencaci, memaki, atau memilih diam terlalu lama hingga hubungan membeku. Jadilah jembatan kasih, bukan dinding yang membatasi. Dengan kesabaran, kelembutan, dan doa, insya Allah Allah akan menurunkan ketenangan di tengah keluarga.



Keuangan

DAARUT TAUHIID PEDULI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA GABUNGAN

BULAN SEPTEMBER 2025 (UN AUDITED)

SUMBER DANA

| | | |
|--|-----------|--------------------------|
| Penerimaan dana Zakat | Rp | 1,311,083,476.36 |
| Penerimaan dana Infaq Shadaqah | Rp | 1,157,566,007.99 |
| Penerimaan dana Infaq Shadaqah Terikat | Rp | 6,975,956,298.37 |
| Penerimaan dana Wakaf | Rp | 180,719,126.24 |
| Penerimaan dana Pengelola | Rp | 1,472,305,629.97 |
| Penerimaan dana YDS | Rp | 14,508,684.95 |
| Jumlah Penerimaan Dana | Rp | 11,112,139,223.88 |

PENGGUNAAN DANA

Dana Zakat

| | | |
|-------------------------------------|-----------|-------------------------|
| Penyaluran untuk Fakir Miskin | Rp | 2,082,269,441.00 |
| Penyaluran Zakat untuk Fisabilillah | Rp | 868,921,368.00 |
| Penyaluran Zakat untuk Ibnu Sabil | Rp | 3,286,500.00 |
| Penyaluran untuk Muallaf | Rp | 3,450,000.00 |
| Penyaluran Gharim | Rp | 3,000,000.00 |
| Jumlah Dana Zakat | Rp | 2,960,927,309.00 |

Dana Infaq Shadaqah

| | | |
|-----------------------------------|-----------|-------------------------|
| Program Pendidikan | Rp | 30,702,778.00 |
| Program Kesehatan | Rp | 6,253,700.00 |
| Program Ekonomi | Rp | 4,372,200.00 |
| Program Dakwah Sosial | Rp | 1,079,370,091.00 |
| Program Kemanusiaan | Rp | 34,047,300.00 |
| Penyaluran lain-lain | Rp | 1,829,817.00 |
| Jumlah Dana Infaq Shadaqah | Rp | 1,156,575,886.00 |

Dana Infaq Shadaqah Terikat

| | | |
|------------------------------|----|------------------|
| Program Dakwah Sosial | Rp | 426,611,980.00 |
| Program Fidyah | Rp | 13,000,000.00 |
| Program Pendidikan | Rp | 221,407,196.00 |
| Program pemberdayaan ekonomi | Rp | 287,734,836.00 |
| Program Kemanusiaan/ Bencana | Rp | 3,719,930,049.00 |
| Program Pasosman | Rp | 228,562,060.00 |
| Program aqiqah | Rp | 2,210,000.00 |
| Program non cash dan lainnya | Rp | 5,525,000.00 |
| Penyaluran Infrastruktur | Rp | 1,016,808,308.00 |

Jumlah Dana Infaq Shadaqah Terikat

Rp 5,921,789,429.00

Dana Wakaf

| | | |
|------------------|----|---------------|
| Penyaluran Wakaf | Rp | 41,495,138.00 |
|------------------|----|---------------|

Jumlah Dana Wakaf

Rp 41,495,138.00

Dana Pengelola

| | | |
|--------------------|----|------------------|
| Operasional Kantor | Rp | 1,668,598,857.27 |
|--------------------|----|------------------|

Jumlah Dana Pengelola

Rp 1,668,598,857.27

| | | |
|--|-----------|--------------------------|
| Jumlah Penggunaan Dana | Rp | 11,749,386,619.27 |
| Surplus / Defisit | Rp | (637,247,395.39) |
| Saldo Awal per 1 September 2025 | Rp | 38,308,779,338.13 |
| Saldo Akhir per 30 September 2025 | Rp | 37,671,531,942.74 |

* Saldo dana yang tersedia merupakan saldo konsolidasi kantor pusat, kantor perwakilan DT Peduli (Sumatra Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan) dan digunakan untuk membiayai program-program bulan berikutnya.

Kantor Pusat

Jl. Gegerkalong Girang No.32, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Telp. : 022-262.1861/ whatsapp center +62 813 1712 1712

KP DKI Jakarta

Jl. Cipaku I No.43, RT.1/RW.4, Petogogan, Kec. Kby. Baru,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Telp. : 0896 9000 0001

KPP Depok

Jl. Permata Depok Regency A2 No. 6, Ratu Jaya, Kec. Cipayang,
Kota Depok, Jawa Barat 16439
Telp. : 0812 8051 3336

KPP Bekasi

Ruko Niaga Kali Mas 1 Blok A No. 2, Kel. Jatimulya
Kec. Tambun Selatan
Telp. : 0812 1992 427

KPP Bogor

Ruko Johar Grande No. 3, Jalan Johar Raya, Kodung
Waringin, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat
16161 Telp. : 0823 1900 0200

KP Banten

Masjid Daarut Tauhid (Al Had) Jl. Suka Mulya V
RT. 01/RW 09, Senoa Indah, Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan, Banten Telp. : 0812 9177 6977

KPP Serang

Jl. Permata Sufira Regency Sepang
Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten
Telp. : 0813 9816 4565

KP Jawa Barat/Bandung

Jl. Gegerkalong Girang No.32 Isola
Kota Bandung, Jawa Barat
Telp. : 0812 1388 8282

KPP Tasikmalaya

Jl. Ir. H. Juanda Km 1 Juanda, Office Center No. 4
Kota Tasikmalaya
Telp. : 0822 1112 6789

KPP Garut

Jl. Ruko Gold Land Estate Blok A 3
Karsak RT 06/09 Kel. Kota Kudu Kec. Garut Kota
Kab. Garut Telp. : 0822 1718 0001

KPP Cirebon

Jl. Perjuangan No. 99 C RT 002 RW 14 Kel. Karya Mulya
Kec. Kesambi, Kota Cirebon (Samping SMK Gracika Cirebon)
Telp. : 0853 1442 6132

KPP Kuningan

Jl. Syekh Maulana Akbar No. 36 Kelurahan Purwawinangun,
Kec. Kab. Kuningan
Telp. : 0853 5324 5353

KPP Sukabumi

Jl. RA Kusasih No. 347 Kelurahan Cibereum Hilir, Kecamatan
Cibereum, Kota Sukabumi
Telp. : 0857 7164 6464

KPP Cianjur

Jl. Pangeran Hidayatullah No. 108, Sawah Gede,
Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat
43212 Telp. : 0821 1616 6556

KP Aceh

Jl. Tgk. Moh. Daud Beureueh, No. 56, Kampung Kramat,
Kuta Alam, Kota Banda Aceh
Telp. : 0822 4700 7001

KP Sumatera Utara/Medan

Jl. Abadi, Komplek Abadi Palace, Blok A No. 6, Kelurahan
Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan,
Sumatera Utara. Telp. : 0812 6555 7653

KP Kepri/Batam

Masjid Daarut Tauhid Batam, Jl. Trans Barelang km 3
samping pom bensin, Kel. Tembesi, Kec. Segulung,
Kota Batam. Telp. : 0811 7073 075

KP Riau

Jl. Marsan Sejahtera No. 8, Sidomulyo Barat, Kec.
Tuaah Madani, Kota Pekanbaru, Riau 28294
Telp. : 0811 7680 804

KP Sumatera Selatan

Jl. Gersik Lorong Bakung RT. 30 RW.08 No. 1445
Sekip Tengah, 9 Iir, Iir Timur II, Kota Palembang
Telp. : 0811 7679 009

KPP Lubuklinggau

Jl. Batu Nisan No. 20 Rt 03 Kel. Taba Jemeh,
Kec. Lubuklinggau Timur I Lubuklinggau Sumsel
Telp. : 0821 5440 5800

KPP Jambi

Jl. Jend. Sudirman Thohok, (Seberang Poldi Jambi)
No. 2A RT. 29, Kel. Tambak Sari, Kec. Jambi Selatan
Telp. : 0853 4855 5504

KPP Banyuasin

Jl. Raya Palembang - Jambi KM 116, Kec. Tungkal Iir
Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan
Telp. : 0811 730 360

KP Lampung

Jl. Terusan Way Semangka No. 42
Pahoman Bandar Lampung
Telp. : 0811 7999 793

KPP Metro

Gedung Pemberdayaan Jl. Khair Bras Gang Kelapa Muda
Ganjur Auri Metro Barat, Kota Metro Lampung
Telp. : 0857 6000 0103

KP Jawa Tengah/Semarang

Jl. Lempur Tengah 12 No. 19, RT 02, RW 08,
Kel. Lempur Tengah, Semarang Selatan
Telp. : 0851 0050 0074

KPP Solo

Jl. Veteran No. 247, Serengan, Solo
Telp. : 0851 0240 0074

KP Yogyakarta

Perumahan Tjokro Boulevard A3, Jl. Imogiri Barat Km. 7
Dobolan Kel. Timbulharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta. Telp. : 0851 0056 0086

KP Jawa Timur/Surabaya

Jl. Ketis Seraten Ruko Sakura Regency Blok O-3, Ketintang,
Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231
Telp. : 0812 1676 1818

KPP Malang

Jl. Puntodewo Gg VI No. 29, Polehan, Blimbing,
Kota Malang, Jawa Timur
Telp. : 0813 3067 1303

KP Sumatera Barat

Jl. Palembang No. 2, Ulak Karang Selatan, Padang Utara,
Padang, Sumatera Barat
Telp. : 0813 6760 3009

KP Sulawesi Selatan

Jl. Dg. Tata I Blok IV NO. 75 Parang Tambung, Kec. Tamalate,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224
Telp. : 0813 5477 0103

KP Kalimantan Selatan

Jl. Pangeran Hidayatullah Komp. Andal Raya Permai II
(Samping Masjid Jami H. Muhammad Saleh) RT 14,
Sungai Jernih, Banjarmasin Utara, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan 70123 Telp. : 0811 5019 933

KPP Mataram/NTB

Jl. Raya Langko Masjid Raya At-Taqwa Gedung
Lt. 2, Mataram NTB
Telp. : 0877 5558 4047 / 0877 4319 6192

Australia

57 Lemon Gr Cranbourne West Victoria 3977 Australia.
Telp. : +61 466 891 975

Transaksi Mudah, Raih Banyak Berkah!

Saat ini tunaikan **zakat**, **infaq**, **sedekah** dan **wakaf** semakin mudah loh!!
Sahabat, bisa transaksi dengan mudah melalui rekening-rekening berikut.
Jangan lupa di save ya!

Rekening Zakat

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 371 800
a.n. DT Peduli
BCA 777 0333 118 a.n. DT Peduli Zakat
(Rekening Transit)

Rekening Sedekah

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 372 900
a.n. DT Peduli
BCA 777.0333.126 a.n. DT Peduli Infaq
(Rekening Transit)

Rekening Wakaf Eco Pesantren III

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 373 000
a.n. DT Peduli

Rekening Orang Tua Asuh

CIMB NIAGA Syariah
86000 3896 700
a.n. Daarut Tauhid Peduli

Rekening Wakaf Masjid 7 in 1

CIMB NIAGA Syariah
86000 4551 900
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Wakaf Eco Pesantren II

BSI Bank Syariah Indonesia
38005 38005
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Program Kemanusiaan Internasional (Program Palestina)

BCA
777 0333 151
a.n. DT Peduli Infaq Khusus
(Rekening Transit)



WAKAF **BISA!**

Bersama untuk Sesama

**Makin Fleksibel,
Semua Jadi Bisa Berwakaf**



Mau bantu **pendidikan, kesehatan, masjid, atau ekonomi umat?**

Semua bisa lewat
satu langkah wakaf.

Sekarang tinggal klik, transfer,
niatkan wakaf. Memang
sesederhana itu untuk jadi
bagian dari perubahan besar!

Wakaf sekarang aja.
Mudah caranya, besar pahalanya!

wakafdt.or.id



Keluarga Sali & Seli

DIFABEL BAHAGIA

cerita dan gambar: Ayyub Nurmana



ALHAMDULILLAH,
SALI, SELI, KITA BISA
BERSANTAI DI TAMAN INI.
INGAT NAK,
KEBAHAGIAAN SEJATI ITU
BUKAN HANYA TENTANG APA
YANG KITA MILIKI,
TAPI BAGAIMANA KITA
BISA BERBAGI

BETUL NAK
DI LUAR SANA
BANYAK YANG
MEMBUTUHKAN
BANTUAN DAN
SENYUMAN KITA,
TERMASUK
SAUDARA-SAUDARA
KITA PARA DIFABEL

AKU INGIN
SEKALI BISA
MEMBANTU
MEREKA MA

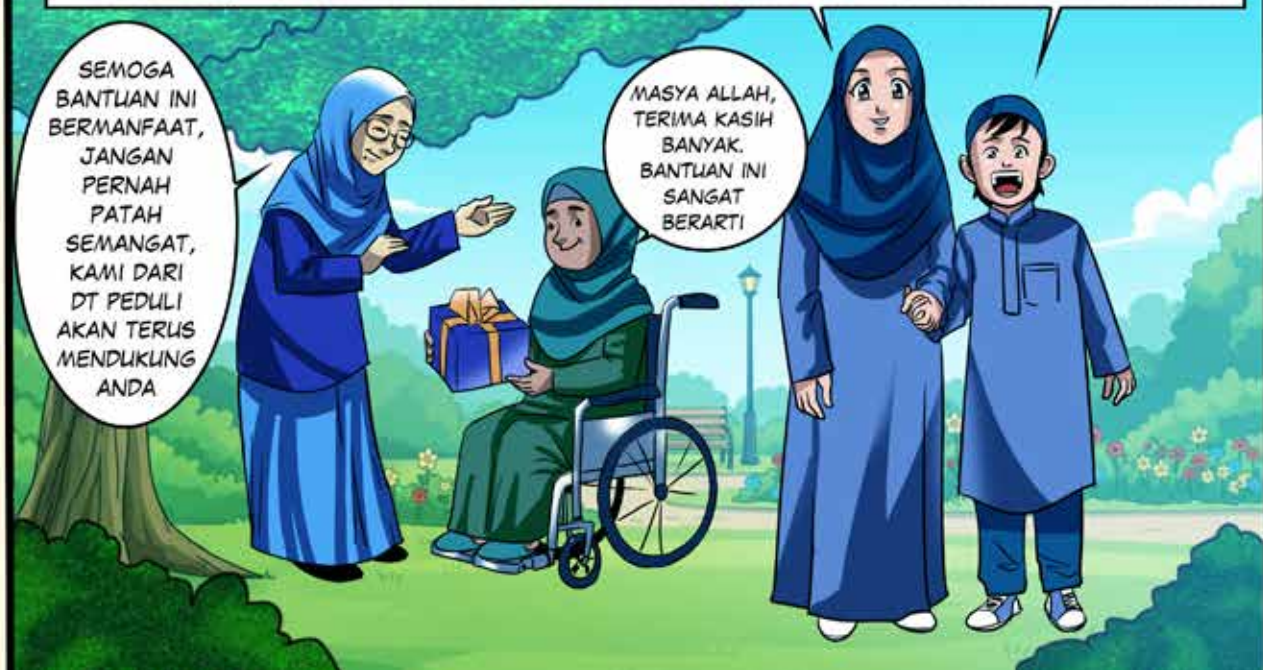
KITA
BERSEDEKAH
SAJA
MELALUI
DT PEDULI

dtpeduli

AKAN

**SELALU HADIR
MEMBERSAMAI
SAHABAT DIFABEL,
MEWUJUDKAN
SENYUM BAHAGIA
DAN KEMANDIRIAN
AGAR MEREKA
DAPAT BERDAYA
DAN SEJAHTERA.**

MELALUI SEDEKAH ANDA, DT PEDULI MENJEMBATANI KASIH SAYANG UNTUK MEMBAHAGIAKAN PARA DIFABEL, MEMASTIKAN MEREKA BERDAYA DAN TERSENYUM OPTIMIS MENGHADAPI MASA DEPAN



SEMOGA
BANTUAN INI
BERMANFAAT,
JANGAN
PERNAH
PATAH
SEMANGAT,
KAMI DARI
DT PEDULI
AKAN TERUS
MENDUKUNG
ANDA

MASYA ALLAH,
TERIMA KASIH
BANYAK.
BANTUAN INI
SANGAT
BERARTI



Oleh:

KH. Abdullah Gymnastiar
Pimpinan Pesantren Daarut Tauhiid

Kekuatan di Balik Kekurangan

Saudaraku yang dimuliakan Allah, setiap manusia diciptakan dengan keindahan dan ujian masing-masing. Ada yang diuji dengan kekayaan, ada yang diuji dengan kekurangan, dan ada pula yang diuji dengan kemampuan fisik yang terbatas. Namun, Allah tidak pernah menciptakan sesuatu dengan sia-sia. Setiap ujian adalah jalan menuju kemuliaan, sebagaimana firman-Nya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (QS Al-Baqarah [2]: 286)

Sahabat-sahabat difabel adalah teladan nyata dari ayat ini. Mereka membuktikan bahwa keterbatasan bukan penghalang untuk berprestasi, berkarya, dan memberi manfaat. Justru dari perjuangan merekalah kita belajar tentang arti syukur yang sesungguhnya—bahwa nikmat terbesar bukanlah tubuh yang sempurna, melainkan hati yang kuat dan jiwa yang tidak menyerah.

Perjuangan mereka juga mengingatkan kita untuk selalu menghargai setiap nikmat yang Allah karuniakan, sekecil apa pun. Karena setiap kemampuan dan kesempatan adalah amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik.

Terkadang, kita sering memandang mereka dengan iba, padahal mereka pantas dipandang dengan

hormat. Sebab, di balik setiap langkah yang sulit dan setiap gerakan yang terbatas, ada keyakinan besar bahwa Allah selalu bersama hamba yang berjuang. Rasulullah saw bersabda:

"Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat hati dan amal kalian." (HR Muslim)

Mari, saudaraku, kita perkuat kepedulian ini bukan dengan rasa kasihan, melainkan dengan rasa hormat dan tanggung jawab. Karena menolong mereka untuk berdaya bukan hanya membantu sesama, tapi juga mendekatkan diri kepada Allah.

Di balik setiap ujian, selalu ada cahaya. Tinggal bagaimana kita memilih untuk melihatnya, apakah hanya dengan mata atau dengan hati yang mampu memahami kedalaman setiap ujian. Dan dalam setiap senyuman, langkah, serta karya mereka, tersimpan hikmah yang mengingatkan kita untuk terus bersyukur dan beramal saleh.



Umrah

Mengubah Hidup Manusia

"Buah dari kesungguhan dalam melaksanakan ibadah umrah menghasilkan sebuah pribadi yang dapat memahami nilai dari ibadah tersebut dan keberkahan yang menanti dalam hidupnya. Dari mulai seseorang yang hanya berharap belas kasih Allah sampai kepada ingin memiliki hati yang bersih. Ibadah umrah sungguh memiliki keutamaan yang dapat merubah hidup manusia."

-Aa Gym-

Umrah
bersama Aa Gym

Mulai 32 juta
9 Februari 2026



Informasi Lebih Lanjut:
0812 900 900 11

Manajemen Qolbu - MQ Travel
www.mqtravel.co.id



@umrohmqtravel

dtpeduli

Sedekah

Dapat

Mencegah Musibah

"Bersegeralah bersedekah, sebab bala bencana tidak pernah bisa mendahului sedekah."

(HR. Baihaqi dan Thabrani)

LRIS

DT Peduli Sedekah



NMID : ID 2020032818938

dtpeduli.org/sedekah

